

## TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN KUNINGAN

Amir Hamzah<sup>1</sup> dan Dadang Suhardi<sup>2</sup>

Universitas Kuningan

Email: <sup>1</sup>[amir.hamzah@uniku.ac.id](mailto:amir.hamzah@uniku.ac.id), <sup>2</sup>[dadang\\_suhardi@ymail.com](mailto:dadang_suhardi@ymail.com)

### KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 24 November 2019

Direvisi: 10 Desember 2019

Disetujui: 28 Desember 2019

### Klasifikasi JEL

B26, G00

**Key Words:** *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Technology, Financial Inclusion*

**Kata kunci:** *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Technology, Inklusi Keuangan*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemenperin dalam berita Kompas mengatakan bahwa tahun 2019 UMKM telah menyumbang 60,34% dari total

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the level of financial literacy and financial technology of SMEs in Kuningan Regency. The sample of this study were 250 SMEs. Sampling is done by Probability sampling with proportional random sampling technique. The data analysis method with Structural Equation Modeling (SEM). From the results of the study it was found that financial attitude has positive effect on financial technology, financial behavior has positive effect on financial technology, financial knowledge has positive effect on financial technology, financial technology has positive effect on financial inclusion. Thus, in order to achieve the level of financial literacy and financial technology in SMEs increases, SMEs must pay attention to the level of financial attitude, financial behavior, financial knowledge, financial technology so that SMEs financial inclusion also increases.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat literasi keuangan dan teknologi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan. Sampel penelitian ini sebanyak 250 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability sampling* dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial technology*, *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial technology*, *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial technology*, *financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial inclusion*. Dengan demikian, agar tingkat literasi keuangan dan *financial technology* pada UMKM meningkat, maka pelaku UMKM harus memperhatikan tingkat *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial technology* sehingga Inklusi keuangan UMKM juga meningkat.

PDB di Indonesia. UMKM juga menyerap tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Indonesia terdapat berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, namun kendala yang dihadapi UMKM masih banyak

dan salah satunya adalah dari permodalan serta pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut. Kurangnya keterampilan dan ketidaktahuan UMKM dalam mengelola keuangan, hal ini berdampak kepada lambatnya UMKM berkembang.

Lambatnya UMKM berkembang diakibatkan oleh tingkat literasi keuangan yang rendah sehingga menyebabkan kesejahteraan UMKM atau masyarakat menurun. Menurut Wibowo (2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu karena tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu hanya sebesar 29,66 persen masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan.

Rendahnya pemahaman akan literasi keuangan mengindikasikan perlunya pemahaman bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. Kemampuan literasi keuangan tersebut sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Rendahnya literasi keuangan UMKM ada beberapa faktor indikator, yaitu *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge*. Rendahnya ketiga indikator tersebut membuat UMKM sulit untuk memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam usahanya, di samping itu juga tantangan saat ini UMKM dituntut untuk melek terhadap teknologi dan serba pengelolaannya berbasis teknologi, mulai dari proses sampai bahan jadi serta pengelolaan, sampai pembayaran keuangan berbasis teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi menimbulkan isu yang menjadi tantangan bagi

UMKM dengan munculnya *financial technology (fintech)* bagi UMKM dikenal dengan bahasa Pinjaman Online (Pinjol).

Pinjaman online atau *financial technology* sudah menjadi suatu isu yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat termasuk UMKM. Maraknya tawaran peminjaman online dengan mudah diakses dan mudah dicairkan membuat para pelaku UMKM tergiur dan tertarik untuk meminjam dana demi keperluan modal usaha. Namun, tidak dipungkiri masih banyak para pelaku atau oknum yang memanfaatkan untuk kepentingan pribadi, yaitu penipuan kepada masyarakat atau UMKM dengan menjanjikan pinjaman online dengan cepat dan dapat diakses.

Adanya *fintech* memudahkan segala aktivitas UMKM dengan kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM, sehingga pemerintah khususnya OJK perlu mengawasi *fintech*. Adapun manfaat adanya *fintech*, yaitu (1) mendorong kemampuan UMKM untuk melakukan inovasi dalam usahanya, (2) akses mudah bagi UMKM dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan dan lain-lain, dan (3) meningkatkan literasi keuangan UMKM.

Armila dan Isbanah (2018) menyatakan bahwa *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap Kepuasan Financial dalam penggunaan Financial Technology didukung oleh penelitian Coşkuner (2016), Herdjiono et al. (2016) dan Nadhia Armilia (2019).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu dengan mengingat masih terdapat permasalahan maupun kendala yang dialami oleh UMKM di Kabupaten Kuningan dalam mengelola keuangan dan *fintech*. Selain itu, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan atau literasi keuangan dan *fintech* pada pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial technology*, (2) menganalisis pengaruh *financial behavior* terhadap *financial technology*, (3) menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial technology*, (4) menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

Adapun kegunaan Penelitian adalah (1) memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmu akuntansi keuangan terutama menjelaskan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan, (2) dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian dan pengabdian mendatang melalui pengembangan model teoritikal dan model empirik yang belum dapat diuji, dan (3) memberikan kontribusi pemikiran bagi para akuntan keuangan dalam bentuk pengujian-pengujian faktor lingkungan bisnis UMKM yang berkaitan dengan literasi keuangan dan *financial technology*.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu: (1) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (2) *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### Teknologi Keuangan

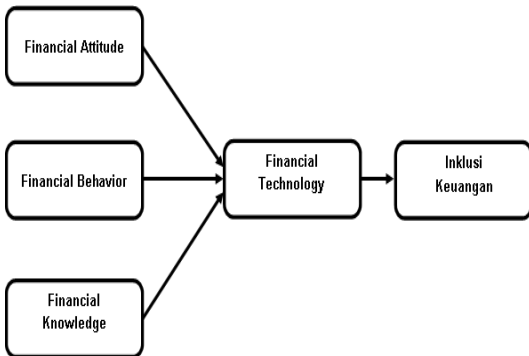
Ansori (2019), Teknologi Keuangan juga disebut sebagai *fintech*, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. Berdasarkan Dorfleitner *et al.* (2017), *fintech* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda.

### Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antar UMKM dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UKM antar negara (Nadhia Armilia, 2019).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah, 2019

### Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka hipotesis sebagai berikut:

1. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Technology*
2. *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Technology*
3. *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Technology*

4. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

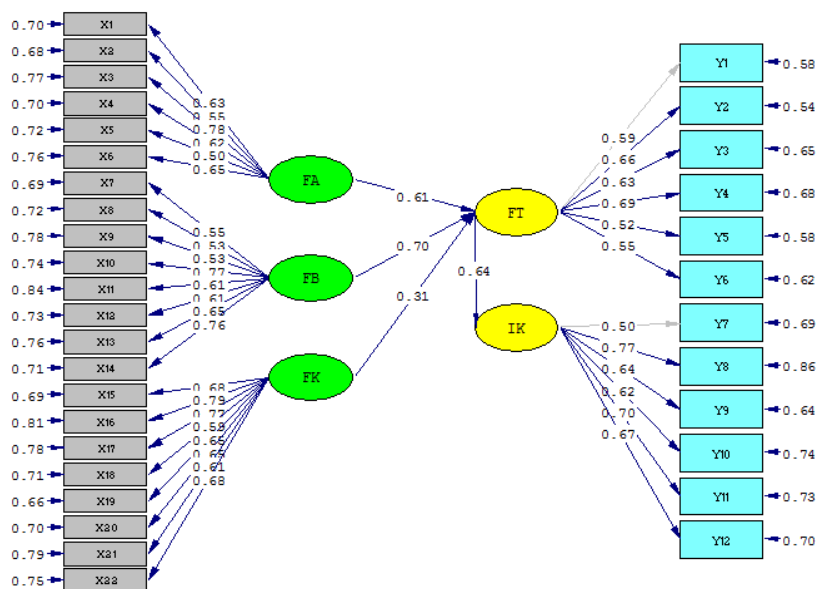
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas. Sumber data dalam penelitian merupakan data primer. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *financial technology* dan inklusi keuangan, variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge*.

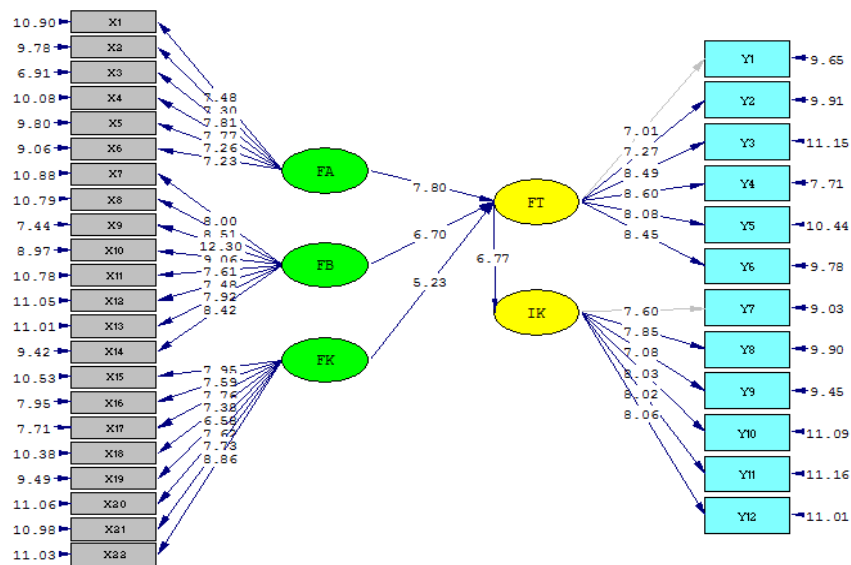
Sampel dalam penelitian ini adalah 250 UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan. Teknik analisis data menggunakan SEM (*Structural Equational Modeling*) dengan LISREL 8.8 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dengan uji outliers dan normalitas, uji kelayakan model *goodness of fit* dan analisis jalur, serta uji hipotesis.

### HASIL PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan *Basic Model Standardized Solution* dan *Basic Model T-Value*.



Gambar 2. CFA: Basic Model Standardized Solution



Gambar 3. CFA: Basic Model T-Value

Sumber: Output Lisrel Hasil Olahan Peneliti

#### Validitas dan Reliabilitas Variabel *Financial Attitude*

Berdasarkan hasil penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial attitude* telah memenuhi persyaratan validitas, yaitu *Standardized Loading Factor* (SLF)  $\geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1,65. Hasil nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE) lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel *financial attitude* memenuhi reliabilitas.

#### Validitas dan Reliabilitas Variabel *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil penghitungan penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial behavior* telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1,65. Hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan

demikian variabel *financial behavior* memenuhi reliabilitas.

#### Validitas dan Reliabilitas Variabel *Financial Knowledge*

Berdasarkan hasil penghitungan penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial knowledge* telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1,65. Hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel *financial knowledge* memenuhi reliabilitas.

#### Validitas dan Reliabilitas Variabel *Financial Technology*

Berdasarkan hasil penghitungan penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial technology* telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1,65. Hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50

dengan demikian variabel *financial technology* memenuhi reliabilitas.

### Validitas dan Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penghitungan penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel Inklusi keuangan telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1.65. Hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel inklusi keuangan memenuhi reliabilitas.

### Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Setelah lolos pengujian validitas dan reliabilitas dengan model CFA, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis kecocokan data dengan model secara keseluruhan atau dalam Lisrel disebut *Goodness of Fit*. Pengujian ini akan mengevaluasi apakah model yang dihasilkan merupakan model fit atau tidak. Hasil perhitungan pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 1 uji kecocokan keseluruhan model pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Kecocokan Keseluruhan Model (*Goodness of Fit*)**

GOF	Tingkat Kecocokan yang dapat diterima	Indeks Model	Ket.
<i>Chi-Square</i>	Semakin kecil semakin baik ( $p\text{-value} \geq 0,05$ )	32,68 ( $p=0,26$ )	Baik
NCP	Semakin kecil semakin baik	5,06	Baik
GFI	$GFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,92	<i>Good Fit</i>
RMR	$RMR \leq 0,05$ <i>good fit</i>	0,035	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$RMSEA \leq 0,05$ <i>good fit</i>	0,029	<i>Good Fit</i>
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	4,78	<i>Good Fit</i>
NFI	$NFI \geq 0,90$	0,94	<i>Good Fit</i>
NNFI	$NNFI \geq 0,90$	0,96	<i>Good Fit</i>
CFI	$CFI \geq 0,90$	0,93	<i>Good Fit</i>
IFI	$IFI \geq 0,90$	0,92	<i>Good Fit</i>
RFI	$RFI \geq 0,90$	0,96	<i>Good Fit</i>
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC <i>saturated</i>	12,76	<i>Good Fit</i>
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	14,89	<i>Good Fit</i>
AGFI	$AGFI \geq 0,90$	0,96	<i>Good Fit</i>
PGFI	Nilai lebih tinggi lebih baik	0,93	<i>Good Fit</i>

Sumber: Hasil Output Lisrel 2019

Berdasarkan (Hooper *et al*, 2008) menilai ukuran kecocokan model dengan melihat nilai *chi-square testi*, *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Root Mean Square Residual* (RMR). Oleh karena itu, uji kecocokan menunjukkan model *fit* atau baik maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji model, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dibuktikan. Pengujian model dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial technology* dan inklusi keuangan. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dilihat dalam *path diagram Structural Model T-Value*. Adapun kesimpulan hasil uji hipotesis bisa dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kesimpulan Uji Hipotesis**

Hipotesis	Path	t-value	Estimasi	Hasil
H1	<i>Financial Attitude</i> ---> <i>Financial Technology</i>	7,80	0,61	Diterima
H2	<i>Financial Behavior</i> ---> <i>Financial Technology</i>	6,70	0,70	Diterima
H3	<i>Financial Knowledge</i> ---> <i>Financial Technology</i>	5,23	0,31	Diterima
H4	<i>Financial Technology</i> ---> <i>Inklusi Keuangan</i>	6,77	0,64	Diterima

Sumber: Hasil Output Lisrel 2019

### **Hubungan *Financial Attitude* dengan *Financial Technology***

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 2, H1 diterima karena *t-value* 7,80 (tingkat keyakinan 95%) > 1,65 yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel *financial attitude* dan *financial technology*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,61 menandakan bahwa variabel *financial attitude* signifikan hubungannya dengan *financial technology*. Dari kedua hasil tersebut, peneliti menganalisis terdapat hubungan positif di antara kedua variabel laten tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial technology*. Artinya, ketika seorang mempunyai pikiran, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan pribadinya, kemudian diaplikasikan kedalam sikap, maka pikiran, pendapat serta penilaian terhadap keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan. Semakin seseorang memahami dalam mengelola keuangan pribadinya maka orang tersebut bisa mengatur keuangannya, tahu apa yang menjadi kebutuhan, dan keinginannya. Misalnya, menabung. Jika orang tersebut memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting, maka orang tersebut tidak akan menabung. Begitu juga sebaliknya jika di dalam pikiran, pendapat dan penilaiannya jika menabung itu penting pasti orang tersebut akan menabung, sehingga berkelanjutan dan akan menjadi suatu kebiasaan yang akan sangat sulit untuk diubah.

Hal ini berdampak kepada pengusaha UMKM. Apabila para pengusaha menyadari

akan pentingnya dalam pengelolaan keuangan, maka modal serta keuntungan yang didapatkan dari usaha mereka akan sisihkan untuk keperluan masa depan seperti menabung atau menyimpan keuntungannya di suatu lembaga keuangan baik untuk digunakan jadi modal awal lagi atau di simpan untuk keperluan dan kebutuhan mereka sendiri. Karena mereka memahami pentingnya dalam mengelola keuangan sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan. Di samping itu juga usahanya dapat berkembang dengan baik. Terkadang pengusaha lebih memilih untuk mendapatkan sesuatu secara cepat, misalkan pendanaan, pembayaran pembiayaan dan lain-lain.

Ketika proses pendanaan modal, pembayaran transaksi pembiayaan dengan cepat, solusi yang paling ampuh adalah dengan sistem digitalisasi atau lewat internet di mana segala sesuatu sumber informasi mengenai keuangan dan lain-lain, menjadi salah satu solusi bagi pengusaha UMKM, karena selain dana mudah didapat UMKM, akses dalam mengoperasikan *financial technology* semakin mudah. Para pengusaha UMKM tidak khawatir dan merasa nyaman akan adanya akses keuangan berbasis teknologi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial technology*. Artinya, sikap seseorang dalam pengelolaan keuangan akan berdampak kepada bagaimana orang tersebut memakai dan memilih dalam memutuskan modal khususnya berbasis teknologi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zainul Arifin (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh

terhadap *financial technology* dimana banyak perkembangan *e-commerce* para pelaku UMKM harus mengerti akan basis teknologi bukan hanya menjual akan tetapi cara mendapatkan pendanaan berbasis teknologi sangatlah cepat, sehingga *fintech* merupakan solusi yang paling mudah diakses dan cepat dalam mengembangkan usaha. Diperkuat oleh penelitian Herdjiono et al. (2016) dan Di et al. (2015).

### **Hubungan *Financial Behavior* dengan *Financial Technology***

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 2, H2 diterima karena *t-value* 6,70 (tingkat keyakinan 95%) > 1,65 yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel *financial behavior* dan *financial technology*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,70 menandakan bahwa variabel *financial behavior* signifikan hubungannya dengan *financial technology*. Dari kedua hasil tersebut, peneliti menganalisis terdapat hubungan positif di antara kedua variabel laten tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial technology*. Artinya, ketika seseorang mengatur keuangan pribadi maka orang tersebut bisa mengatur dalam hal penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan ketika orang tersebut mempunyai kebiasaan dalam perencanaan dan lain-lain dalam pengelolaan dana, kebutuhan akan keperluan hidup akan termenuhi dengan baik, tidak merasa dirinya mempunyai rasa gelisah, mengeluh akan beban hidupnya. Namun sebaliknya, jika tidak bisa mengatur yang akan hanyalah rasa gelisah, khawatir tentang masa depan hidupnya yang dimana kebutuhan makin kesini makin bertambah banyak sehingga pola hidup konsumtif yang tidak diatur akan mengakibatkan susah dalam menjalani hidup.

Begitu pula dengan UMKM ketika para pengusaha di dalam pengelolaan dananya tidak bisa mengatur, merencanakan, menganggarkan akan kebutuhan usahanya, maka yang akan terjadi adalah usaha gulung tikar dan bangkrut, serta sistem manajemen pengelolaan keuangan menjadi buruk, produksi sedikit, tetapi permintaan pasar semakin meningkat. Apabila para pengusaha tidak mengatur dengan baik yang ada hanyalah serba meminjam dana atau modal dari pihak lain, sehingga permintaan dari pelanggan akan melambat.

Sebaliknya jika para pengusaha UMKM mampu merencanakan, menganggarkan, mengelola keuangan dalam usahanya, perusahaan tidak akan khawatir ketika permintaan produk yang meningkat, karena perusahaan sudah mempunyai keterampilan dalam hal pengelolaan keuangan usahanya. Apabila permintaan produk semakin meningkat dan harus cepat dikirimkan, maka perusahaan mau tidak mau harus memenuhi permintaan tersebut dengan cepat. Akses cepat dalam proses produksi yang mempunyai peranan penting dalam mempercepat tersebut adalah keuangan atau dana atau modal.

Para pengusaha membutuhkan modal dengan akses cepat yaitu menggunakan layanan yang berbasis teknologi. Dengan adanya *fintech* memudahkan segala transaksi serta layanan bagi para pengusaha UMKM dalam hal kebutuhan dana atau transaksi lainnya. Dengan akses tersebut selain mendapatkan informasi dan dana cepat, maka permintaan produk dari pelanggan pun akan cepat dan usaha semakin berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Xue et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial technology* diperkuat oleh Hasibuan et al. (2018), ANZ Survey (2011), dan Wahyuni (2017).



### **Hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Technology***

Uji hipotesis dapat dilihat dari tabel diatas, H3 diterima karena *t-value* 5,23 (tingkat keyakinan 95%) > 1,65 yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel *financial knowledge* dan *financial technology*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,31 menandakan bahwa variabel *financial knowledge* signifikan hubungannya dengan *financial technology*. Dari kedua hasil tersebut, peneliti menganalisis terdapat hubungan positif di antara kedua variabel laten tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial technology*, artinya ketika seseorang menguasai dan paham tentang berbagai hal mengenai keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan, maka orang tersebut akan membuat keputusan keuangan yang cerdas dan cara mengatur pengeluaranpun akan baik, sehingga individu atau orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga perlu diatur dengan baik. Begitupula dengan para pengusaha UMKM, jika mereka memahami dan mempunyai pengetahuan dalam keuangan, alat keuangan serta keterampilan keuangan, maka usaha yang dijalani akan semakin berkembang.

Para pengusaha UMKM yang paham akan pengetahuan keuangan ini berdampak kepada pengetahuan akan adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat baik secara *offline* atau *online*. Apabila usahanya sudah merambah kepada sistem digitalisasi mau tidak mau UMKM tersebut harus siap dengan tantangan yang ada, semua akses tentang bisnis bahkan keuangan terbuka lebar bagi pengusaha UMKM yang melek akan digitalisasi.

Banyaknya layanan lembaga keuangan berbasis teknologi memberikan peluang dan kesempatan bagi UMKM untuk mencari informasi serta mengakses tentang keuangan. Banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki pengusaha UMKM dengan sendirinya UMKM tersebut sudah bisa dan ahli dalam mengakses segala keuangan yang berbasis teknologi, sehingga usaha yang dilakukan akan berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *financial technology*. Artinya, ketika pengetahuan keuangan seseorang baik maka akses seseorang dalam mengelola keuangan berbasis teknologi atau akses teknologi akan semakin cepat. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lusardi & Mitchell (2011), Herdjiono et al. (2016), CHEN (1998), dan Antara et al. (2016)

### **Hubungan *Financial Technology* dengan Inklusi Keuangan**

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 2, H4 diterima karena *t-value* 6,77 (tingkat keyakinan 95%) > 1,65 yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel *financial technology* dan Inklusi Keuangan. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,64 menandakan bahwa variabel *financial technology* signifikan hubungannya dengan Inklusi Keuangan. Dari kedua hasil tersebut, peneliti menganalisis terdapat hubungan positif di antara kedua variabel laten tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya, lembaga keuangan yang menjadi intermediasi hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaku usaha. Kebutuhan tersebut bukan hanya modal tetapi juga membantu dalam sistem pembayaran. Di era digital saat ini lembaga keuangan bukan hanya melakukan kegiatan operasionalnya, tetapi lembaga keuangan harus melakukan

inovasi dalam aktivitas bisnisnya, salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan *fintech*.

*Fintech* juga sudah merambah ke berbagai aspek layanan pembayaran digital dan pengatuan keuangan. Layanan tersebut, yaitu pinjaman modal, layanan pembayaran digital, dan layanan pengaturan keuangan. Apabila layanan *fintech* diaplikasikan ke dalam sistem operasional lembaga keuangan maka para pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam mengakses produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, sehingga akan bersifat inklusif.

Apabila para pengusaha UMKM ini memanfaatkan *fintech* serta lembaga keuangan bisa memediasi dalam operasional usahanya, maka yang akan terjadi adalah kemudahan dalam mengakses segala produk yang ada dan layanan yang diberikan kepada UMKM. Dari hal tersebut maka UMKM akan berkembang dengan baik dan juga layanan kepuasan yang didapatkan akan meningkatkan inklusi keuangan terhadap produk lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa et al. (2018) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Artinya, melalui teknologi finansial, segala bentuk transaksi menjadi lebih cepat, lebih mudah, sekaligus lebih efisien, tanpa perlu melakukan tatap muka, sehingga ini menjadi inovasi yang berkembang untuk membiayai konsep finansial dan inklusi keuangan terhadap produk lembaga keuangan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ansori (2019), Wahyuni (2017) dan Xue et al. (2016).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial technology*, (2) Variabel *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial technology*, (3) Variabel *financial knowledge*

berpengaruh positif terhadap *financial technology*, dan (4) Variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Dengan melihat kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran untuk penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, di antaranya sebagai berikut: (1) Bagi masyarakat atau UMKM diharapkan lebih meningkatkan literasi keuangannya dengan cara mengatur pengelolaan keuangan usahanya dengan baik dan benar serta bijaksana dalam menggunakan uang dengan mempertimbangkan keputusan jika ingin menggunakan uang. (2) Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan program baru untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan cara mensosialisasikan pentingnya dalam mengelola keuangan kepada UMKM atau masyarakat. (3) Bagi lembaga keuangan dituntut lebih aktif lagi agar dapat membuat masyarakat atau para pelaku UMKM diberikan kemudahan dalam mengakses pembiayaan, memberikan edukasi mengenai manfaat menabung di lembaga keuangan, hal ini ditujukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan. (4) Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inklusi keuangan di UMKM dengan menambah variable seperti modal social, struktur modal, perkembangan usaha dan juga bisa dilanjutkan untuk program pengabdian mengenai literasi keuangan dan financial teknologi karena di masyarakat masih rendah mengenai hal tersebut.

## REFERENSI

- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika*, 5(1), 31–45.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal

- Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7).
- ANZ Survey. (2011). Adult financial literacy in Australia. *The Social Research Centre, December*, 153.
- CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Coşkuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 2454–1362.
- Di, K., Umkm, K., & Tegal, K. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. *FinTech in Germany*, 1–121. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. January*. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>.
- Herdjono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *PEN GAR UH FI NA NCI AL A TTI TU DE, FI N AN CI AL K NOW LE DGE, PAR ENT AL IN CO ME TE RH ADA P FIN A NCI AL MA NAG EM ENT. 3*, 226–241.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Jmk*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.
- Nadhia Armilia, Y. I. (2020). Faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan pengguna financial technology di surabaya. *Ilmu Manajemen*, 8(2018), 39–50.
- Wahyuni, I. N. (2017). Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan “ADDIE.” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyperspectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Zainul Arifin, A. (2018). *Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. January 2018*. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>.

